

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu kondisi kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat gizi dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi [1]. Kondisi tersebut mengakibatkan anak memiliki tinggi badan yang cenderung pendek pada usianya. Jika kekurangannya sangat kronis maka akan mempengaruhi kemampuan kognitif yang dapat menurunkan tingkat kecerdasannya. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor terkhususnya yaitu asupan gizi. Asupan gizi yang kuat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita. Balita yang mengalami kekurangan gizi dapat diperbaiki dengan asupan yang baik sehingga pertumbuhannya bisa sesuai. Selain asupan gizi ketersediaan pangan juga menjadi salah satu faktor penyakit *stunting*. Pangan yang kurang dapat berakibat pada kurangnya pemenuhan asupan nutrisi balita itu sendiri. Rata-rata asupan kalori dan protein anak balita di Indonesia masih di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dapat mengakibatkan balita laki-laki dan perempuan memiliki rata-rata tinggi badan masing-masing 7,3 cm dan 6,7 cm lebih pendek daripada standar rujukan *World Health Organization* (WHO).

Berbagai macam olahan pangan dapat digunakan untuk mencegah *stunting* terkhususnya asupan protein hewani dan nabati seperti ikan lele, dan daun kelor (*Moringa Oleifera*). Jenis protein hewani dan nabati ini banyak mengandung karbohidrat, protein, vit A, vit B, vit C, vit E, vit K, fosfor, magnesium, zat besi, kalsium dan kalium, kalori, lemak, dll [2]. Kandungan nutrisi yang lengkap pada kedua jenis protein ini dapat dijadikan alternatif sumber nutrisi lengkap yang dapat ditambahkan dalam pengolahan makanan bagi balita dalam masa pertumbuhan. Untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak, ibu perlu mengonsumsi asupan gizi yang layak, dan memiliki pengetahuan gizi yang baik [3]. Salah satu caranya yaitu dengan banyak mengonsumsi daun kelor, dan ikan lele. Maka dari itu perlu diperhatikan pula

parameter yang mempengaruhi budidaya kedua jenis protein ini, agar dapat meningkatkan produksi sehingga dapat lebih banyak dikonsumsi masyarakat.

Kota Kupang merupakan sebuah kota dan sekaligus ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur. Luas wilayah Kota Kupang adalah 152,59 km² dengan jumlah penduduk sekitar 442.281 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang, jumlah balita yang mengalami *stunting* sebanyak 21,5 %. angka ini dianggap bermasalah oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO, karena menurut batasan yang ditetapkan oleh WHO angka *stunting* tidak boleh melebihi 20 %.

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan) [4]. SIG dapat digunakan untuk memudahkan analisis kesesuaian lahan dan menghitung jumlah produksi kelor dan lele yang dapat dihasilkan, kemudian dari hasil analisis tersebut akan di buat informasi dalam bentuk peta persebaran budidaya kelor dan lele untuk mencegah *stunting*. Demikian, teknologi ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena SIG dinilai mampu melakukan pengukuran, pemetaan, pemantauan, pemodelan yang meliputi input data, manajemen data, analisis, dan pemodelan spasial.

Kondisi *stunting* sangat berbahaya untuk para balita, jika dibiarkan terus menerus hal ini akan menimbulkan dampak buruk yang berkepanjangan hingga balita tersebut beranjak dewasa namun, *stunting* dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan berprotein tinggi seperti tanaman kelor dan ikan lele. Kandungan dalam kedua protein ini dinilai dapat mencukupi kebutuhan gizi balita, sehingga balita dapat terhindar dari *stunting*. Maka dari itu, diperlukan metode analisis spasial yang dapat digunakan agar mempermudah dalam menentukan kesesuaian lahan untuk budidaya kelor dan lele dan juga untuk menghitung jumlah produksi yang dapat dihasilkan dalam suatu lahan [5]. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu sistem informasi geografis, dengan memanfaatkan metode ini dapat dilakukan analisis kesesuaian lahan dan berapa jumlah produksi kedua protein tersebut yang dapat dihasilkan di Kota Kupang. Oleh karena itu SIG dapat digunakan untuk menganalisis jumlah produksi dan memetakan potensi persebaran tanaman kelor dan ikan lele guna mencegah kondisi *stunting* terus berlanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kesesuaian lahan tanaman kelor dan ikan lele dalam upaya mencegah *stunting*?
2. potensi jumlah produksi tanaman kelor dan ikan lele dalam upaya mencegah *stunting* di Kota Kupang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu, sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil analisa potensi tanaman kelor dan ikan lele dalam upaya mencegah *stunting*.
2. Mengetahui potensi jumlah produksi tanaman kelor dan ikan lele dalam upaya mencegah *stunting* di Kota Kupang.

Adapun manfaat penelitian ini dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini berupa peta kesesuaian lahan tanaman kelor dan ikan lele dalam upaya mencegah *stunting*.
2. Memberikan gambaran terkait jenis protein hewani dan nabati yang cocok untuk mencegah *stunting*.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Focus pada penelitian ini mengacu pada budidaya tanaman kelor dan ikan lele sebagai upaya pencegah *stunting*.
3. Pemetaan hanya akan mempertimbangkan kesesuaian lahan untuk membudidayakan tanaman kelor dan ikan lele di Kota Kupang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan : Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Dasar Teori : Pada bab ini tentang kajian pustaka dari berbagai jurnal-jurnal ilmiah, maupun sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Bab III Metodologi : Pada bab ini penulis menguraikan tentang obyek penelitian, variable, metode penelitian, metode pengumpulsn data, dan metode analisis data. Bab IV Hasil Penelitian : Pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitiannya serta pembahasan dari pengolahan data penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan sarandari penelitian yang telah dilaksanakan.